



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN BERETIKA DAN FOKUS BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 DAU

Revina Angelica¹, Eko Nasrullah², Dwi Fitri Wiyono³

Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011060@unisma.ac.id, 2eko.nasrullah@unisma.ac.id,
3dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

This study examines the application of character education in fostering ethical discipline and increasing student focus in Islamic Religious Education at SMP Negeri 1 Dau. The background of the study begins with the demands of modern education which emphasizes the balance between academic achievement and character education amidst the challenges of technology and social media. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through observation, interviews, and documentation involving teachers, principals, and students. The results of the study indicate: (1) character education planning is integrated into the school's vision and mission, lesson plans, and learning activities, with an emphasis on the values of honesty, discipline, responsibility, and courtesy. (2) its implementation is through habituation, teacher role models, character development, and collaboration between the school and parents. (3) Evaluation shows an increase in discipline and focus on learning, reflected in positive attitudes and active participation in class, although there are still obstacles to the consistency of habituation and involvement of all parties. This study emphasizes the importance of character education in developing students who are knowledgeable, moral, and focused on learning.

Kata Kunci: Character Education, Discipline, Ethics, Focus on Learning, Islamic Religious Education

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu sistem pendidikan Indonesia. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk aspek afektif dan psikomotorik. Di era digital ini, siswa menghadapi tantangan besar dalam menjaga nilai-nilai moral. Penggunaan media sosial seringkali berdampak negatif terhadap siswa yang menyebabkan masalah seperti kurangnya sopan santun, tanggung jawab, dan fokus belajar, serta masalah kedisiplinan seperti keterlambatan dan ketidakpatuhan. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam berperan penting sebagai sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter, tidak hanya mengajarkan materi keagamaan,

tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun, dengan harapan guru Pendidikan Agama Islam mampu menjadi contoh dan fasilitator dalam membimbing siswa membentuk kebiasaan positif. SMP Negeri 1 Dau, sebagai sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran, namun observasi menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai karakter yang diajarkan dengan perilaku nyata siswa yang masih menunjukkan kurangnya disiplin, fokus, dan etika. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan, di mana guru harus menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi, sementara orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan beretika dan fokus belajar siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau, dengan urgensi penelitian ini terletak pada upaya mengatasi penurunan moral dan kurangnya fokus belajar siswa di era digital, serta memberikan kontribusi dalam merancang strategi pendidikan karakter yang lebih efektif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Dau mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam RPP dan visi sekolah, menekankan akhlak mulia sejajar dengan prestasi akademik. Ini memperkuat bukti bahwa visi sekolah dapat diterjemahkan menjadi perencanaan konkret, termasuk pembiasaan keagamaan (Ilmi dkk, 2021).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha dan kegiatan keagamaan lainnya seperti kegiatan character building yaitu pelaksanaan pembacaan sholawat, asma'ul husna, dan tahlil. SMP Negeri 1 Dau efektif dalam menanamkan kedisiplinan dan menjaga keseimbangan antara jasmani-rohani, serta memberikan bukti nyata terkait efektivitas strategi ini (Farid dkk, 2023).

Penelitian ini menyoroti peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dan pembimbing yang menerapkan strategi disiplin, termasuk penanganan masalah perilaku melalui pendekatan personal dan kolaborasi dengan orang tua. Hal ini dapat menambah pemahaman tentang peran guru secara konkret (Paul Suparno dan Ali Ashar dkk, 2022).

Menurut Lickona (dalam Adriyanti dkk., 2021) penelitian ini mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi fokus belajar yakni minat siswa dalam kegiatan pembelajaran, strategi dalam pembelajaran, pengaruh gadget dan media sosial, kondisi emosional, kelelahan, dan dukungan keluarga. Maka dari itu perlunya guru dalam memberikan metode dan media pembelajaran yang bervariasi supaya siswa tidak merasa bosan, dan menggugah minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Teori Thomas Lickona (dalam Gunawan, 2017) dan temuan Fakhrulloh et al. (2025) serta Hikmah et al. (2022), penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Dau terlihat dari perilaku nyata siswa (sopan santun, ketaatan beribadah, tanggung jawab) dan peningkatan nilai akademik yang ditunjukkan melalui data rapor semester mengalami kenaikan rata-rata 5-10 poin dalam setahun, meskipun beberapa siswa masih perlu dorongan tambahan karena kurang fokus atau absensi yang tinggi.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan beretika dan fokus belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau. Lokasi penelitian dipilih karena keberagaman karakter siswa, kebutuhan belajar yang bervariasi, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui observasi secara langsung, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis Data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Keabsahan data diperkuat dengan melalui perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi (sumber, teknik, dan waktu) (Moleong, 2019).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil temuan pada proses penelitian di SMP Negeri 1 Dau yang disajikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Beretika dan Fokus Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Dau

Perencanaan dari implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Dau berangkat dari visi misi sekolah. Hal ini sesuai dengan sudut pandang Thomas Lickona tentang pendidikan karakter, yang mengarahkan siswa ke pengalaman nilai dunia nyata melalui pengenalan nilai secara afektif dan pengenalan nilai kognitif. Rancangan Pendidikan yang diharapkan dari sekolah dapat membentuk moral knowing, moral feeling, dan moral action.

Pendapat lain yang serupa disampaikan oleh Menurut Ilmi dkk. (2021), perencanaan pendidikan karakter berbasis pendidikan agama Islam dilakukan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP), dimulai dari analisis SK/KD, pengembangan kurikulum, hingga evaluasi pembelajaran yang mengukur aspek afektif siswa.

Perencanaan pendidikan karakter diawali dengan kebijakan sekolah dalam bentuk pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, shalat ashar, dan shalat Jumat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid dkk. (2023), yang menyatakan bahwa pembiasaan shalat dhuha secara bergiliran, disertai dukungan dari guru dan sistem monitoring kepala sekolah, mampu menanamkan nilai disiplin, konsistensi, ketertiban, serta ketakwaan

2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Beretika dan Fokus Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Dau

Pelaksanaan pendidikan karakter menekankan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan toleransi, yang diterapkan langsung dalam aktivitas sekolah untuk menghadapi tantangan perilaku akibat media sosial, sesuai dengan panduan Kemendiknas (2010) dan temuan Dike Rosita dkk. (2022). Strategi pembentukan kedisiplinan beretika dan fokus belajar melibatkan pembiasaan nilai – nilai religius, ceramah interaktif, dan diskusi kelompok.

Pelaksanaan kegiatan rutinan Jumat pagi yaitu character building dengan melakukan pembacaan sholawat, yasin, tahlil, asma'ul husna, sehingga dapat memperkuat nilai – nilai religius dan kedisiplinan. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sentral sebagai teladan dan pembimbing, menerapkan aturan kelas yang jelas, memberikan contoh dari kisah Nabi, dan melibatkan siswa dalam peran aktif, serta berkolaborasi dengan wali kelas dan orang tua untuk menangani masalah kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan pandangan Paul Suparno, Ali Ashar dkk. (2022), Syafira Adinda Putri (2024), dan Nurtika (2023).

Menurut Fitria et al. (2025) dan Keis et al. (2025). Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai etika kepada siswa, salah satunya melalui cerita teladan dan kegiatan role-play. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami nilai moral secara teori, tetapi juga dapat menirukan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini membantu siswa belajar melalui pengalaman langsung yang lebih mudah diingat dan diaplikasikan.

Selain itu, guru juga berusaha meningkatkan fokus belajar siswa dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Hal ini dilakukan melalui penataan tempat duduk yang nyaman, penerapan aturan “no gadget”, serta penggunaan

metode pembelajaran yang bervariasi. Guru juga memberikan sesi belajar singkat dengan diselingi “brain break” dengan melakukan ice breaking agar siswa tidak merasa jenuh, serta memanfaatkan media interaktif seperti slide, Quizizz, video pembelajaran, diskusi, maupun storytelling sehingga kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan dan menarik.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi fokus belajar siswa antara lain minat terhadap materi, pengaruh gadget dan media sosial, kondisi emosional, tingkat kelelahan, serta dukungan keluarga. Apabila faktor-faktor ini tidak diperhatikan, maka siswa akan lebih mudah kehilangan konsentrasi. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan aspek internal maupun eksternal siswa agar proses pembelajaran berjalan optimal.

3. Evaluasi dan Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Beretika dan Fokus Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Dau

Evaluasi pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Dau terlihat dari perilaku nyata siswa seperti sopan santun seperti membiasakan salim kepada guru, mengucapkan salam, serta menunjukkan senyum ramah dalam interaksi sosial. Kebiasaan sederhana ini menjadi wujud nyata internalisasi nilai karakter, sekaligus tolak ukur keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan sekolah. Siswa juga terlihat patuh menjalankan aturan sekolah, dalam melaksanakan ibadah rutin, kedisiplinan hadir dan mengikuti pelajaran, serta kemampuan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Perilaku-perilaku tersebut mencerminkan adanya keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pendidikan karakter yang diharapkan Thomas Lickona (dalam Gunawan, 2017).

Sistem sanksi dan penghargaan diterapkan untuk memotivasi kedisiplinan dengan memberikan penghargaan berupa motivasi atau hadiah, serta pembinaan edukatif tanpa hukuman fisik, melainkan melalui teguran, nasihat, dan pendampingan yang membangun agar siswa mampu memperbaiki perilaku secara sadar. Dengan cara ini, kedisiplinan tidak hanya dipandang sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebiasaan positif yang tumbuh dari kesadaran diri dan rasa tanggung jawab siswa Pratiwi et al. (2025).

Implementasi ini menunjukkan dampak positif pada perilaku siswa, seperti peningkatan kejujuran, disiplin (shalat dhuha), dan sopan santun, meskipun masih bertahap karena pengaruh lingkungan luar (media sosial), Tanggung jawab siswa terhadap tugas juga meningkat, terutama pada tugas kreatif, meskipun beberapa masih menunda karena distraksi *game online* atau kurang motivasi. Perubahan etika siswa terlihat dari penggunaan bahasa yang lebih

santun, meskipun ada tantangan dari bahasa informal media sosial. Selain itu, pembelajaran yang terstruktur dan pembinaan karakter secara konsisten mendorong siswa untuk lebih reflektif terhadap sikap siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan yang tepat, serta menumbuhkan kesadaran akan dampak perilaku terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar Bimantoro Muhlis et al. (2023).

Pembentukan kelompok dapat meningkatkan fokus dan antusiasme siswa, terutama siswa yang pasif, peningkatan nilai akademik secara bertahap juga terlihat pada siswa yang konsisten, meskipun ada yang masih perlu motivasi karena kurang fokus belajar melalui kerja kelompok, siswa belajar saling mendukung, bertukar ide, serta mengembangkan rasa tanggung jawab bersama, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, pembelajaran kelompok tidak hanya berdampak pada hasil akademik, tetapi juga pada penguatan sikap sosial dan keterampilan kolaboratif siswa. Selain itu, model pembelajaran ini turut menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, serta kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang menjadi bekal penting bagi perkembangan karakter siswa Nuraini (2021).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan serta penulis paparkan tentang “Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan beretika dan fokus belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Dau”. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Beretika dan Fokus Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Dau

Perencanaan dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dirancang selaras dengan visi dan misi sekolah, serta mengacu pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, di mana guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter secara terarah dan kontekstual sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Beretika dan Fokus Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Dau

Pelaksanaan dilaksanakan melalui berbagai pendekatan, antara lain media dan metode pembelajaran yang bervariasi, pembiasaan, keteladanan, serta

kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas di sekolah; guru Pendidikan Agama Islam juga menjalankan pendekatan kolaboratif dengan orang tua dan pihak sekolah lainnya, dengan suasana kelas yang kondusif, kegiatan religius rutin seperti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta pembinaan melalui kegiatan *character building* menjadi bagian dalam proses pelaksanaan.

3. Evaluasi dan Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kedisiplinan Beretika dan Fokus Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Dau

Evaluasi dan Hasil dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan terhadap sikap siswa, keaktifan dalam pembelajaran, serta kedisiplinan dalam mengikuti aturan sekolah, di mana guru melakukan evaluasi tidak hanya dari aspek kognitif, tetapi juga dari perilaku siswa di kelas maupun di lingkungan sekolah, dengan penilaian sikap dan pembinaan berkelanjutan; hasil dari implementasi pendidikan karakter menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, etika, dan fokus belajar siswa, yang tercermin dari siswa yang lebih tertib, menunjukkan rasa hormat kepada guru dan teman, serta lebih aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, meskipun demikian, masih terdapat tantangan berupa kurangnya konsistensi dari sebagian siswa, serta pengaruh negatif dari media sosial dan kurangnya dukungan keluarga, menunjukkan bahwa pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik, namun tetap perlu adanya penguatan dan sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan

Daftar Rujukan

- Adriyanti, E., Hidayat, A., & Fadli, M. R. (2021). Pendidikan karakter di era digital: Perspektif Thomas Lickona. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 210–222.
- Ali Ashar, M., Nurdin, E., & Wicaksono, A. (2022). Kolaborasi guru dan orang tua dalam penanaman kedisiplinan dan etika siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 310–322.
- Arfahmi, M., & Lubis, M. (2023). Penggunaan media interaktif dalam meningkatkan fokus belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 45–57.
- Bimantoro Muhlis, F., Sari, N. P., & Wijaya, R. (2023). Pengaruh bahasa media sosial terhadap etika berbahasa siswa SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(1), 33–46.
- Dar el-Ilmi, N. (2025). Strategi pembelajaran bervariasi untuk meningkatkan konsentrasi siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(1), 67–78.

- Dike Rosita, R., Kusuma, A., & Hermawan, I. (2022). Pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 122–135.
- Fakhrulloh, A., Pratama, H., & Lestari, D. (2025). Evaluasi implementasi pendidikan karakter pada sekolah menengah: Studi kasus di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 58(1), 14–27.
- Farid, A., Rahmawati, N., & Suryana, A. (2023). Efektivitas pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan disiplin siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 55–67.
- Fitria, N., Hidayat, R., & Sari, L. (2025). Role-play sebagai metode pembelajaran karakter di SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 89–101.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya dalam pembelajaran di sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Haris, S., Rahman, F., & Wibowo, A. (2025). Pembentukan kelompok belajar untuk meningkatkan fokus siswa pasif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–59.
- Hikmah, N., Suryani, L., & Firmansyah, A. (2022). Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku dan prestasi siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–57.
- Ilmi, Z., Susanto, H., & Yuliani, F. (2021). Perencanaan pendidikan karakter berbasis Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 23–35.
- Keis, A., Putra, D., & Wahyuni, S. (2025). Storytelling sebagai media pembelajaran karakter pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(1), 78–89.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (hal. 45-48). New York: Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Nuraini, S. (2021). Hubungan konsistensi belajar dengan prestasi akademik siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 100–112.
- Padang, S., Simanjuntak, E., & Harahap, D. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap fokus siswa di SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 50–61.

- Paul Suparno. (2022). Peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 6(2), 101–113.
- Puspitasari, D. (2023). Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran karakter. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3), 34–44.
- Sabella, A., Rahman, T., & Sari, P. (2021). Pengaruh game online terhadap motivasi belajar siswa SMP. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 7(2), 112–124.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Syafira Adinda Putri. (2024). Kolaborasi guru dan orang tua dalam penanganan masalah kedisiplinan siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 123–135.
- Syukrina, F., & Aprison, H. (2024). Peningkatan fokus belajar melalui media interaktif di SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 59–70.
- Thomas Lickona (dalam Gunawan, 2017). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya dalam pembelajaran di sekolah*. Bandung: Alfabeta.